

# INVENTARISASI *BEST PRACTICES* PENGELOLAAN PENDIDIKAN DI TINGKAT SEKOLAH (SMP NEGERI I TAMBUN SELATAN)

Bedjo Sujanto

## Abstract

*The objective of this research is to describe stocktaking of best practices in educational management at school level. The research is conducted at Government Junior High School I (SMP Negeri) in Southern Tambun in the school year of 2004/2005.*

*The most important finding in the government junior high school is that the school is able to empower the role of parents and society optimally particularly in providing fund to gain the best achievement. The success of education provision by empowering the role of parent and society optimally can be predicted if there is no wrong decision taken by the leaders. The decision is effective if all human factors as supervisors of all activities get strategic positions. To appoint human resources in the strategic position will produce strategic programs which will give a larger opportunity for success.*

*The research finding can have implication on the efforts in sustaining the trust of parents and society around the school, so that the schools can have better quality at national level.*

Kata kunci: inventarisasi *best practices*, pengelolaan pendidikan, SMP Negeri I Tambun

## PENDAHULUAN

Konsep *best-practice* pada studi ini merupakan hubungan fungsional antara ketersediaan sumber daya pendidikan di tingkat sekolah dengan hasil kegiatan pendidikan. Berdasarkan pada hubungan fungsional, akan terdapat beberapa kemungkinan pengelolaan sumber daya pendidikan sebagai berikut.

Kemungkinan pertama, apabila tingkat ketersediaan sumber daya pendidikan di tingkat sekolah tinggi dan hasil kegiatan tinggi, pengelolaan sumber daya pendidikan pada sekolah tersebut berada pada kriteria *best practice*.

Kemungkinan kedua, apabila tingkat ketersediaan sumber daya pendidikan di tingkat sekolah tinggi, tetapi hasil kegiatan belajar mengajar rendah, pengelolaan sumber daya pendidikan pada sekolah tersebut berada pada kriteria *improper practice*.

Kemungkinan ketiga, apabila tingkat ketersediaan sumber daya pendidikan di tingkat sekolah rendah, tetapi hasil kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut tinggi, pengelolaan sumber daya pendidikan pada sekolah tersebut berada pada kriteria *extra-ordinary practice*.

Kemungkinan keempat, apabila tingkat ketersediaan sumber daya pendidikan di tingkat sekolah rendah dan hasil kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut juga rendah, pengelolaan sumber daya pendidikan pada sekolah tersebut berada pada kriteria *mediocre-practice*.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Tambun merupakan salah satu SMP liputan yang

diduga melaksanakan *best-practice*. Pendekatan yang digunakan guna menjangkau data/informasi di sekolah liputan adalah studi kasus. Tujuan studi secara umum diarahkan pada inventarisasi praktek-praktek pengelolaan pendidikan di tingkat sekolah yang dapat mendorong peningkatan mutu pendidikan.

## KAJIAN TEORI

### Deskripsi Sekolah Liputan

Secara umum sekolah terletak pada lingkungan yang aman, cukup jauh dari keramaian (*mall* dan sarana hiburan lainnya), namun berada pada lingkungan Sekolah Dasar yang penduduknya cukup padat. Jalan dan transportasi menuju ke sekolah sangat mudah karena letak sekolah yang strategis, dekat jalan raya Provinsi dan memiliki jalan desa/kecamatan beraspal yang aman dilalui kendaraan roda dua, roda empat, becak, maupun dengan berjalan kaki. Jarak tempuh siswa ke sekolah cukup bervariasi, ada yang sangat dekat dan ada pula yang sangat jauh (berasal dari kecamatan lain bahkan berasal dari luar Kota/Kotamadya Bekasi).

Kondisi lingkungan sekolah yang cukup strategis untuk kenyamanan siswa dalam belajar/beraktivitas sangat mendukung bagaimana para pengelola sekolah mampu mengorganisir aktivitas siswanya secara baik dan simultan. Dampak dari kondisi yang menguntungkan ini telah memberi peluang bagi para siswa/sekolah untuk mencapai prestasi "terbaik" dari suatu aktivitas yang dilakukan. Sebagai fakta yang bernilai positif dari SMP Negeri I Tambun adalah dapat disandang nama sebagai

sekolah yang berprestasi atau salah satu SMP Negeri terbaik di Kabupaten Bekasi.

SMP Negeri I Tambun memiliki visi "Membentuk Siswa yang Beriman dan Bertaqwa, Menguasai IPTEK, Sehat Jasmani dan Rohani serta Tinggi Apresiasi Seni". Visi ini didasarkan pada Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pendidikan Kabupaten Bekasi Tahun 2005-2009 dan Program Kerja Tahun 2004 dan 2005 yang bertumpu pada sarana program peningkatan mutu, pemerataan, dan relevansi pendidikan.

Adapun tugas pokok SMPN I Tambun Selatan adalah melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan UUD 1945, UU Nomor 20 Tahun 2003 dan melaksanakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004.

Data siswa berdasarkan kelas (rombongan belajar) dan siswa menurut program pengajaran per tingkat, dapat dijelaskan bahwa untuk program pengajaran umum, siswa di kelas VII memiliki jumlah rombongan belajar sebanyak 11 kelas, kelas VIII memiliki 14 kelas, dan kelas IX memiliki 13 kelas. Jumlah siswa di kelas VII sebanyak 528 orang, kelas VIII sebanyak 646 orang, dan di kelas IX sebanyak 605 orang. Selanjutnya, jika keadaan siswa ditinjau dari segi usia, tingkat dan jenis kelamin, tampak usia terendah kurang dari 13 tahun sebanyak 252 orang laki-laki, dan perempuan sebanyak 380 orang. Usia tertinggi 15 tahun sebanyak 5 orang siswa laki-laki dan perempuan sebanyak 14 orang. Umumnya usia siswa terdistribusi antara usia 13 dan 14 tahun yang terdiri dari siswa di kelas VII hingga kelas IX. Ditinjau dari jenis kelamin, siswa terbanyak terdiri dari jenis kelamin perempuan dan siswa yang masuk dari Kabupaten/Kota ini sebanyak 13 orang dan keluar sebanyak 12 orang. Bagi siswa yang keluar sekolah umumnya karena pindah ke sekolah lain.

Untuk data lulusan tahun ajaran sebelumnya (2003/2004) diketahui sebanyak 100% siswa dapat lulus seluruhnya, yaitu sebanyak 610 orang. Dari hasil Ujian Akhir Nasional (UAN) tahun ajaran sebelumnya, nilai rata-rata siswa sangat bervariasi yaitu untuk PPKn nilai rata-rata 7,83, Bahasa Indonesia 7,09, Matematika 5,56, IPA 7,65, IPS 6,91, Bahasa Inggris 6,79 dan nilai rata-rata semua mata pelajaran diketahui 6,97.

Jumlah personil di SMP Negeri I Tambun seluruhnya ada 93 orang terdiri dari laki-laki sebanyak 31 orang (tenaga tetap 26 orang, dan tidak tetap 5 orang). Usia tertua 59 tahun sebanyak 1 orang. Untuk masa kerja terendah (kurang perempuan sebanyak 62 orang (tenaga tetap 40 orang dan tidak tetap 22 orang).

Untuk tenaga fungsional berjumlah 71 orang terdiri dari: Kepala sekolah 1 orang, Wakil Kepala Sekolah 4 orang, Guru tetap 55 orang. Guru tidak tetap 16 orang, Guru Bantu sementara 5 orang, dan Guru honorer/sukwan 11 orang. Untuk tenaga administratif berjumlah 22 orang terdiri dari: Korlak 1 orang, Tata Usaha tetap 9 orang, Tata Usaha tidak tetap 10 orang, dan Penjaga sekolah/Satpam 2 orang.

Jika dilihat dari usia dan masa kerja kepala sekolah dan guru, umumnya berusia antara 30-39 tahun dan 40-49 tahun, dengan masa kerja antara 10-14 tahun. Usia termuda ada pada rentangan usia 20-29 tahun sebanyak 8 orang, dengan masa kerja kurang dari 5 tahun) berjumlah 6 orang dan masa kerja di atas 24 tahun berjumlah 9 orang.

Dilihat dari kepemilikan ijazah tertinggi, tampak kepala sekolah telah memiliki kualifikasi pendidikan hingga S1. Guru yang terbanyak rata-rata berijazah S1 Keguruan (34 orang guru tetap dan 8 guru tidak tetap), 3 orang berijazah Sarjana Muda, 15 orang D3 Non Keguruan, 2 orang D3 Keguruan, dan 9 orang A1/D1. Sedangkan untuk tenaga administrasi berpendidikan hingga S1 keguruan sebanyak 2 orang, danyang berpendidikan SLTA serta kurang dari SLTA sebanyak 20 orang. Kondisi Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Administrasi dapat dilihat pada tabel di halaman berikut.

Penyusunan program kerja tahun 2004/2005 berupa Rencana Strategik (Renstra) sekolah didasarkan pada visi, penjabaran dalam misi, tujuan, sasaran, dan tahun/target pelaksanaan. Penyusunan ini dilakukan secara bersama antara Kepala Sekolah, Ketua Komite Sekolah, dan beberapa Dewan Guru yang ditunjuk (anggota pengurus Komite Sekolah). Sasaran dibagi secara bertahap, indikator sasaran ditetapkan secara jelas, demikian pula target yang akan dicapai dirancang secara bersama. Bahkan SMP Negeri I Tambun ini telah mempersiapkan Rencana Program Kegiatan untuk tahun ajaran 2005/2006.

Rencana yang telah disusun kemudian dialokasikan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS). Program kerja ini merupakan pedoman di dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab program kegiatan sekolah sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi. Semua kegiatan yang dilakukan sekolah dan pemberdayaan berbagai sumber daya dalam kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan apa yang telah dialokasikan di dalam APBS. Kondisi ini diberlakukan untuk menghindari aktivitas pengeluaran biaya/dana yang tidak sesuai dengan alokasinya dan efisiensi. Selama ini diperoleh informasi tidak ada kendala yang cukup berpengaruh

Tabel 1. Kondisi Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Administrasi

Status	Jabatan	< = SLTA	A1/D1	D3 Keg	D3 Non Keg	Sarmud Keg	S1 Keg
Tetap	Kepala Sekolah	-	-	-	-	-	1
	Guru PNS	-	5	-	15	1	32
	Guru PNS Depag	-	-	-	-	-	1
<b>Jumlah Guru Tetap</b>		-	5	-	15	1	34
Tidak Tetap	Guru Bantu Pusat	-	-	-	-	-	-
	Guru Bantu Daerah	-	-	-	-	-	5
	Guru Tidak Tetap	-	4	2	-	2	3
<b>Jumlah Guru Tidak tetap</b>		-	4	2	-	2	3
<b>Tenaga Administratif</b>		20	-	-	-	-	2

jika di suatu waktu ada biaya yang tiba-tiba melonjak/naik. Sekolah tetap memberlakukan skala prioritas yang telah ada dalam APBS dengan kemampuan mendanai/membiayai yang telah dialokasikan, namun agak luwes di dalam pencapaian target keberhasilan.

Sekolah mengakui, meskipun strategi pendanaan setiap program dan kegiatan yang akan dilakukan terlebih dahulu dibicarakan dalam forum rapat yang dihadiri oleh pihak orang tua siswa, Kepala Sekolah, Dewan Guru, dan Ketua Komite Sekolah, kendala yang tidak sejalan pasti ada. Jadi, meskipun sumber dana diungkapkan secara transparan melalui informasi secara lisan/penjelasan serta tertulis dan disampaikan pada saat rapat, tapi diakui oleh pihak sekolah kemampuan orang tua sangat beragam. Oleh karena hal tersebut, pada saat rapat inilah dilakukan pembahasan terhadap program/kegiatan yang diprioritaskan akan dilakukan, termasuk besar biaya yang dibutuhkan. Tawar menawar pencapaian target program/kegiatan pun berlangsung hingga akhirnya melalui kesepakatan diputuskan program/kegiatan mana yang menjadi prioritas dalam pelaksanaannya, termasuk bagaimana biaya dibagi terutama yang bersumber dari orang tua siswa. Pihak orang tua pada umumnya menyetujui hasil kesepakatan yang telah diputuskan dan beberapa di antara mereka melakukan pembayaran dengan cara bertahap.

Secara umum kondisi sarana prasarana yang ada di SMP Negeri I Tambun jika dilihat dari bangunan sekolah (fisik) dalam keadaan baik (40%), rusak ringan (40%), dan rusak berat (20%). Kondisi bangunan sekolah yang tergolong baik adalah 18 ruang kelas, ruang UKS, dan tempat ibadah (masjid). Kondisi meibel dalam keadaan cukup baik sebanyak 45% dan rusak ringan sebanyak 55%.

Sarana perlengkapan lain berupa komputer, kipas angin, *sound system*, *speaker*, TV ada dalam keadaan cukup baik. Namun, printer, mesin tik, mesin stensil, OHP dalam keadaan rusak ringan.

Untuk sarana belajar diperoleh informasi tentang jumlah judul dan buku yang ada di perpustakaan sekolah. Umumnya, buku-buku tersebut dalam keadaan baik, dapat digunakan (terbaca) meskipun sarana yang ada di perpustakaan kurang baik kondisinya dan masih serba terbatas dari segi kuantitas (jika dilihat dari rasio siswa terhadap buku).

Rata-rata penggunaan laboratorium tiap minggu oleh siswa diperoleh informasi untuk mata pelajaran IPA Biologi sebanyak 10 jam dan Fisika sebanyak 10 jam. Beberapa siswa menambahkan informasi, "tapi itu, lho, bu, sayang sarana lab IPAnya kurang terawat dan kurang lengkap atau kurang memadai". Padahal menurut mereka, "kalau lengkap dan terawat, kita ini senang banget belajar di

laboratorium, soalnya jadi tahu prakteknya, nggak cuma teori-teori melulu”.

Penggunaan perpustakaan sebagai sarana pembelajaran yang menunjang ketercapaian sasaran, menurut informasi yang diperoleh dari beberapa siswa frekuensinya cukup tinggi. Namun sayang, menurut beberapa siswa, “ruang perpustakaannya kurang nyaman, kurang luas dan buku-bukunya kurang banyak terutama yang berhubungan dengan memperkaya pengetahuan umum dan kemajuan IPTEK”. Mereka mengharapkan buku-buku ini cepat dilengkapi atau diadakan agar mereka semakin semangat belajar di perpustakaan apalagi “kalau ruangnya dingin alias ber-AC bu.” Mungkin nggak, ya, bu?, tapi ya jangan kami yang harus bayar, pemerintahlah yang nyiapin”.

Dari informasi yang diperoleh, siswa/siswi di SMP Negeri I Tambun ini menginginkan dilengkapinya sarana olah raga yang lain selain basket dan *voley ball*. Mereka masih mengharapkan ada olah raga sepak takraw dan fasilitas olah raga lainnya yang sesuai dengan minat siswa. Untuk basket, memang cukup memadai, kata beberapa siswa. Namun, siswa lain menambahkan, “Dengan jumlah siswa yang banyak, mestinya sekolah menyiapkan sarana olah raga yang lebih banyak lagi jenisnya supaya kita-kita ini bisa memilih sesuai hobi dan kebiasaan kita”.

Demikian pula harapan beberapa orang tua siswa yang mengatakan, “Sebaiknya fasilitas olah raganya ditambah dan diberikan olah raga sepak takraw”. Alasannya, olah raga ini baik dan banyak peminatnya. Di samping itu, variasi jenis olah raga yang diberikan akan membuat siswa tidak merasa jenuh atau bosan jika ada pembelajaran olah raga baik dalam bentuk kurikuler maupun ekstrakurikuler.

### **Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar**

Dari informasi yang diperoleh, penerapan strategi dalam pembelajaran umumnya belum berjalan maksimal pada setiap mata pelajaran yang diberikan yang disebabkan oleh beberapa kendala, antara lain sarana yang serba terbatas baik dari segi jumlah maupun kualitasnya. Dari segi tenaga pengajar, sebenarnya sudah cukup baik karena mereka banyak yang sudah sarjana walaupun di antara mereka masih ada yang mengajar secara konvensional. Dan yang terpenting, menurut informasi yang diperoleh masih ada guru yang kemauannya rendah atau kurang berani melakukan perubahan/inovasi dalam pembelajaran. Sesuai dengan KBK, sebenarnya setiap guru diberi kebebasan yang luas untuk berkreasi dalam melakukan aktivitas pembelajaran yang bervariasi

dengan fasilitas yang tersedia, namun dalam kenyataannya, “masih banyak guru yang merasa “mapan” dengan pola pembelajaran yang sama dari waktu ke waktu. Dengan kata lain, kinerja mereka masih rendah jika dibandingkan guru di sekolah lain.

Beberapa guru yang mau melakukan inovasi dan kreatif di dalam pembelajaran hasilnya nampak antara lain pada prestasi “disenangi” sebagian besar siswanya. Mereka dapat mengajar dengan jelas, mudah dimengerti, dan yang terpenting menurut para siswa, guru tersebut ramah meskipun “tegas” saat pembelajaran berlangsung. Guru-guru yang umumnya “disenangi” siswa saat pembelajaran berlangsung adalah guru pada mata pelajaran Ekonomi, Agama, Bahasa Indonesia, Matematika, dan Olah Raga. Aktivitas pembelajaran yang menyenangkan tersebut umumnya pada pemilihan dan teknik penerapan metode/strategi pembelajaran yang bervariasi dan pengembangan materinya cukup luas. Namun demikian, para guru lainnya juga ada yang selalu berupaya untuk memberikan motivasi ketika proses pembelajaran berlangsung. Misalnya, beberapa guru lebih melakukan pendekatan yang sifatnya individual, berupaya untuk menumbuhkan semangat ingin tahu siswa dengan melakukan pembukaan pembelajaran secara variatif. Guru yang melakukan inovasi dalam pembelajaran umumnya dengan cara banyak memberi tugas baik secara individu maupun kelompok.

Sejalan dengan pandangan baru dalam pembelajaran, pengajar bukan sekedar menyampaikan pengetahuan, tetapi lebih berperan sebagai fasilitator. Kondisi ini menuntut guru untuk lebih terampil mengatur lingkungan yang memungkinkan situasi pembelajaran kondusif (menyenangkan) sehingga lebih memungkinkan siswa belajar secara aktif dan kreatif. Seorang guru selalu dituntut untuk memiliki kompetensi mengajar yang lebih baik, sehingga prestasi belajar siswa dapat optimal.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari beberapa siswa, kondisi atau strategi pembelajaran yang diterapkan oleh para guru terkadang cukup membebani siswa, tetapi umumnya siswa mengakui bahwa cara belajar seperti itu merupakan cara yang menarik dan tidak membuat mereka bosan dalam belajar. Informasi yang diperoleh dari beberapa siswa mengatakan, “Enakan belajar dengan cara begitu, bu, daripada belajar cuma dengan cara dengerin guru di kelas, apalagi kalau disuruh ngapalin melulu, tanpa praktek”. Mereka ingin menunjukkan bahwa mereka adalah pelajar yang ulet, tangguh, giat dan selalu ingin

mencapai sukses/berprestasi dengan baik minimal di tingkat kabupaten.

Hal yang paling menarik dalam aktivitas pembelajaran di sekolah liputan ini adalah belajar dengan program kelas unggulan. Sistem pembelajaran seperti inilah yang umumnya menjadi daya tarik orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke SMP Negeri I Tambun. Para orang tua umumnya merasa bangga kalau anaknya bisa masuk ke kelas unggulan. Di samping itu, menurut orang tua siswa, "seleksi NEM/hasil UAN yang baik/tinggi saja yang diterima sehingga lebih memberi peluang kepada sekolah untuk lebih berprestasi meskipun PBM dan faktor guru, juga akhirnya yang paling menentukan".

Sekolah sering mendatangkan nara sumber yang berasal dari luar sekolah terutama yang bernuansa pembinaan moral/mental siswa. Keunggulan SMP Negeri I Tambun ini memang terlihat dari kehidupan warga sekolahnya yang agamis meskipun ini tergolong kategori sekolah negeri umum bukan madrasah. Disiplin dalam cara berpakaian siswa di sekolah menjadi sasaran sebelum PBM berlangsung. Kondisi ini ditujukan untuk membangun budaya sekolah yang agamis, harmoni dan berprestasi baik dari aspek akademis maupun nonakademis (terutama kehidupan moral/agama). Kondisi ini dibenarkan beberapa orang tua siswa yang berhasil diwawancarai yang mengatakan: "sekolah ini unggul dibanding sekolah lain, staf pengajarnya juga sebagian besar baik-baik, dan tingkat disiplinnya bagus sehingga kami sebagai orang tua merasa aman kalo anak-anak kami sekolah di sini". Menurut mereka, "Kedisiplinan itu terbentuk karena kehidupan rohaniah anak/siswa lebih terjamin dan memang cukup ketat."

Meskipun sarana pembelajaran kurang mendukung, seperti kelas ada yang bocor jika hujan deras, namun pada umumnya siswa belajar secara serius, berusaha aktif dalam berbagai kegiatan yang menunjang pembelajaran di kelas. Beberapa siswa di antaranya ada yang menambah jam belajarnya dengan mengikuti bimbingan belajar (Bimbel) yang dilakukan di luar sekolah. Bimbingan belajar ini sepengetahuan pihak sekolah karena brosur pendaftaran Bimbel dikirim via sekolah dan materi dalam Bimbel diketahui oleh pihak sekolah. Pelajaran tambahan diberikan untuk kelas IX oleh guru masing-masing dan biayanya diambil dari anggaran yang telah disiapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) ditambah swadana.

Kondisi pembelajaran yang sengaja dibangun oleh pihak sekolah lebih memberi peluang kepada

siswa di SMP Negeri I Tambun untuk belajar secara aktif, kreatif, dan kompetitif. Peningkatan disiplin kerja personil pun menjadi target untuk meningkatkan mutu pembelajaran di samping kesejahteraan mereka. Menurut Kepala Sekolah, "peningkatan mutu dan pengadaan sarana pembelajaran termasuk pembangunan kelas menjadi target kami menuju terlaksananya sekolah satu *shift* dan terlaksananya sekolah SSN. Di samping itu, kami sedang mencari solusi bagaimana caranya meningkatkan kinerja guru".

Salah satu wujud lain dari penerapan kedisiplinan di dalam pelaksanaan tugas-tugasnya adalah mewajibkan kepada setiap guru untuk menyusun persiapan mengajar. Persiapan guru dalam mengajar selalu dilakukan oleh setiap guru di sekolah liputan.

Sebelum mengajar, guru diwajibkan atau merasa bertanggung jawab untuk mempersiapkan silabus, Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), dan rencana pembelajaran yang ditambah dengan perangkat KBM yang lain termasuk buku penunjang. Menurut informasi yang berhasil dijaring, umumnya guru melakukan persiapan mengajar semaksimal mungkin meskipun kurang didukung oleh sarana pembelajaran yang memadai. Dalam program Satuan Pelajaran, setiap guru mempersiapkan: (a) Perumusan Tujuan Pembelajaran, (2) Rumusan Tujuan Pembelajaran Khusus, (3) Penjabaran Materi, (4) Alat/Bahan Pelajaran, (5) Langkah-langkah KBM, dan (6) Penilaian.

Agar siswa lebih bergairah di dalam pembelajaran, para guru mencoba menerapkan CTL dengan metode yang relevan. Di samping itu, guru selalu membimbing siswa yang kurang secara akademik dengan memberikan latihan-latihan tambahan. Pendekatan lain yang digunakan guru untuk memotivasi siswa dalam belajar adalah dengan cara memberi jam pelajaran tambahan khususnya untuk siswa kelas IX. Mereka dipersiapkan untuk UAN dan ditargetkan untuk bisa masuk di sekolah-sekolah unggulan atau terbaik di tingkat kabupaten (minimal sekolah yang tergolong peringkat 3 besar).

Untuk membina siswa yang kurang secara akademis, pihak sekolah selalu berupaya untuk membina hubungan baik dengan pihak orang tua siswa. Hubungan yang dilakukan antara pihak sekolah dengan orang tua siswa biasanya dengan memanfaatkan peran Guru BP dan Wali Kelas. Upaya pemecahan yang diberikan diarahkan bersifat bantuan/binaan dari pihak orang tua ketika mereka belajar di rumah dan ketika di sekolah, siswa yang

bersangkutan tetap dipacu semangatnya untuk mau menumbuhkan sikap bersaing secara sehat dalam dirinya.

Secara teoritis, pemantauan atau pengawasan dimaksudkan untuk menemukan hambatan yang terjadi sehingga dapat segera diatasi. Istilah pemantauan/pengawasan yang sering digunakan dalam pendidikan adalah supervisi. Agar pengawasan berhasil dengan baik, ada beberapa prinsip dasar supervisi yang harus diterapkan, sebagai berikut.

- a. Pengawasan bersifat membimbing dan membantu mengatasi kesulitan dan bukan mencari kesalahan.
- b. Bantuan dan bimbingan diberikan secara tidak langsung.
- c. Umpan balik atau saran perlu segera diberikan.
- d. Pengawasan dilakukan secara periodik.
- e. Pengawasan dilaksanakan dalam suasana kemitraan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, frekuensi/intensitas pelaksanaan supervisi/pemantauan terutama di bidang pembelajaran dilakukan menurut jadwal yang telah ditetapkan, yaitu selama satu kali dalam sebulan. Pemantauan dilakukan terhadap persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan aktivitas yang dilakukan oleh para siswa terutama yang berkaitan dengan upaya peningkatan prestasi, baik secara akademis maupun nonakademis. Pemantauan dilakukan melalui kegiatan Supervisi Kunjungan Kelas terhadap persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang meliputi: (a) Perumusan Tujuan Pembelajaran, (b) Rumusan Tujuan Pembelajaran Khusus, (c) Penjabaran Materi, (d) Alat/Bahan Pelajaran, (e) Langkah-langkah KBM, dan (f) Penilaian. Kemudian, dilakukan pembinaan terhadap Kegiatan Belajar Mengajar atau pelaksanaan pembelajaran di kelas yang meliputi (1) Penampilan Guru, (2) Apersepsi/Motivasi, dan (3) Penggunaan Bahasa Indonesia. Sedangkan aktivitas pengembangan yang dilakukan oleh guru, dilakukan pembinaan terhadap penguasaan materi, penyajian materi, metode/pendekatan, penggunaan alat bantu, partisipasi siswa, dan bimbingan terhadap siswa terutama yang berkaitan dengan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar serta upaya peningkatan prestasi, baik secara akademis maupun nonakademis.

Para guru yang melakukan kegiatan ekstra kurikuler diharuskan membuat laporan bulanan dan pemantauan oleh kepala sekolah dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan (minimal satu bulan

sekali). Pembinaan terhadap personel sekolah terutama guru, juga dilakukan melalui forum rapat.

Pembinaan yang dilakukan diarahkan pada tujuan untuk menghasilkan siswa teladan tingkat kabupaten, provinsi, bahkan diupayakan sampai ke tingkat nasional. Ketercapaian harapan ini selalu diupayakan sekolah sejak awal tahun ajaran dan disampaikan kepada orang tua siswa agar mereka juga turut memberi dukungan.

Hingga informasi ini ditulis, pihak sekolah sedang aktif mengupayakan peningkatan kinerja guru/personil sekolah meskipun tetap disesuaikan dengan batas kemampuan guru yang bersangkutan. Sekolah selalu mengupayakan agar SDM, guru khususnya, lebih baik dari sekolah-sekolah lainnya sehingga akan berdampak pada SDM siswa yang lebih baik lagi. Pembinaan dilakukan tidak hanya pada pembelajaran kurikuler, tetapi juga pada ekstrakurikuler.

Upaya pembinaan yang sedang dilakukan diarahkan pada pembinaan atau evaluasi saling silang antara pihak sekolah dengan Komite Sekolah terutama dari orang tua siswa. Informasi yang diperoleh dari orang tua siswa tentang anak-anaknya sangat membantu untuk kelancaran PBM dan upaya peningkatan prestasi belajar mereka. Kondisi ini didukung informasi yang diperoleh dari orang tua siswa yang menjelaskan bahwa selama ini mereka turut andil dalam melakukan pemantauan terhadap cara belajar anaknya, dan kegiatan apa yang diikuti, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan/dibina di SMP Negeri I Tambun adalah program pelajaran tambahan untuk siswa kelas IX. Mereka mulai direkrut di semester II oleh guru mata pelajaran masing-masing. Para guru yang akan memberikan ekstrakurikuler dengan memberikan pelajaran tambahan harus membuat persiapan terlebih dahulu dan diketahui oleh kepala sekolah. Laporan pelaksanaannya harus dibuat setiap bulan dan dilaporkan kepada kepala sekolah. Pemantauan dilakukan secara bersama antara guru dengan kepala sekolah sesuai waktu yang disepakati atau kepala sekolah memantau secara spontan (mendadak).

Pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler ini diambil dari anggaran yang telah dialokasikan dalam APBS. Namun, karena kurang mencukupi, ditambah dana swadana yang diupayakan oleh pihak gurunya (misalnya untuk masalah fotokopi materi/latihan soal diusahakan swadana dari siswa).

Kegiatan lainnya yang bersifat ekstrakurikuler adalah olah raga yang telah mencapai prestasi terbaik di tingkat kabupaten dan provinsi. Olah raga bola basket dan latihan atletik dilaksanakan pada sore hari dan hari minggu sesuai jadwal yang telah dibuat dengan tidak mengganggu jadwal pembelajaran kurikuler. Dalam prakteknya/latihan, sering digunakan sarana yang ada di Gelanggang Olah Raga (GOR) milik Pemda di Kota Bekasi. Pembiayaannya sebagian besar ditanggung oleh siswa yang aktif/terlibat dalam kegiatan ini. Informasi yang diperoleh dari orang tua siswa yang anaknya aktif dalam kegiatan olah raga ini mengatakan, "pada dasarnya kami tidak keberatan sepanjang itu sesuai dan membuat anak-anak saya lebih berprestasi apalagi menjadi yang terbaik di tingkat kabupaten atau provinsi". Siswa/siswi yang aktif dalam kegiatan yang telah mengukir prestasi ini umumnya memang berasal dari golongan ekonomi menengah ke atas dan terkategori "siap/mampu" membiayai anak-anaknya sekalipun dalam pelajaran yang sifatnya ekstrakurikuler.

## HASIL ANALISIS

### Sumber Dana

Dilihat dari ketersediaan dana dan bagaimana dana yang ada dibagi/dialokasikan ke dalam program/kegiatan yang telah dirancang, dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya jika dilihat dari aspek perencanaan sebagai awal aktivitas manjerial, SMP Negeri I Tambun telah merencanakan pendanaan yang sifatnya transparan, dirinci berdasarkan sumber penerimaan dan pengeluaran.

Sebagai suatu gambaran yang diperoleh dari informasi dokumenter dan hasil wawancara, menunjukkan bahwa perencanaan terhadap biaya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program atau kegiatan yang telah direncanakan disusun dalam suatu Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) yang disusun setiap awal Tahun Ajaran. APBS disusun secara bersama antara pihak sekolah dengan Komite Sekolah yang didasarkan atas Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah. Penyusunan APBS ini pun didasarkan atas dasar kebijakan yang mendukung dan diberlakukan sehingga akuntabilitasnya menjadi jelas.

Penyusunan APBS diawali dengan penyusunan /informasi data dasar yang dibutuhkan seperti pada bagian pertama, diinformasikan data fisik sekolah yang terdiri dari: jumlah ruang kelas seluruhnya, jumlah guru tetap, jumlah murid pada tahun anggaran

sebelumnya, jumlah rombongan belajar, jumlah seluruh jam mengajar per minggu, dan alokasi beban mengajar per minggu. Kemudian, rencana penyelenggaraan sekolah pada tahun yang akan dibiayai yang terdiri dari jumlah ruang belajar yang dapat/akan dipakai, jumlah shift yang akan ditetapkan, rombongan yang akan diselenggarakan, rencana penerimaan siswa baru, dan alokasi jumlah jam mengajar lengkap dengan patokan beban kegiatan per minggu.

Pada bagian berikutnya, disusun rencana penerimaan yang berasal dari penerimaan Dana Rutin (DIK), yaitu belanja barang, pemeliharaan dan belanja pegawai. Selanjutnya, penerimaan sumbangan BP3 yang terdiri dari sumbangan awal tahun, sumbangan sukarela, dan iuran bulanan. Rencana pengeluaran terdiri dari Rencana Pembiayaan Rutin (DIK), yaitu belanja barang, pemeliharaan dan belanja pegawai. Rencana Pembiayaan Dana Sumbangan BP3 berupa sumbangan awal tahun kelas VII digunakan untuk pemeliharaan/rehabilitasi, peningkatan BM, pembinaan kesiswaan, kegiatan personel dan peningkatan keterampilan, dan rumah tangga BP3. Demikian pula, penggunaan untuk iuran bulanan. Satuan biaya kegiatan terbagi dalam insentif mengajar wajib guru tetap per jam, kelebihan jam mengajar guru tetap/honorer per jam, honorarium tenaga TU honorer per orang/bulan, transpor rapat dinas kepala sekolah ke tingkat kanwil/dinas provinsi/hari dan tingkat kabupaten, biaya penataran guru per orang/hari, dan biaya transpor penataran tenaga tata usaha per hari per orang.

Ditinjau dari aspek penggunaan/pengelolaan dana yang tersedia atau dapat disediakan, tampak bahwa semua dana yang dialokasikan telah diimplementasikan sesuai porsinya. Pertanggung-jawaban APBS dilakukan secara transparan terutama terhadap pihak yang berkepentingan (warga sekolah, komite sekolah, dan orang tua siswa).

Jika dilihat dari proporsi pengeluaran pada setiap sub pembiayaan, berdasarkan hasil kajian, tampak bahwa besar alokasi pengeluaran untuk kegiatan personel dan peningkatan keterampilan lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran untuk kegiatan lainnya. Besar biaya untuk kegiatan personel dan peningkatan keterampilan ini mencapai Rp. 386.112.000,- yaitu diambil lebih dari 50% dana penerimaan bulanan BP3 sebesar Rp. 648.000.000,- per tahun. Pengeluaran terbesar berikutnya adalah untuk pemeliharaan/rehabilitasi mencapai dana sebesar Rp. 272.661.000,- yang diambil dari dana awal tahun kelas VII dan dana bulanan BP3. Pengeluaran lainnya yang

mencapai ratusan juta rupiah adalah untuk peningkatan PBM, yaitu sebesar 127.695.000,- yang diambil dari dana awal dan sumbangan BP3 bulanan dan dana untuk pembinaan kesiswaan yang mencapai Rp. 85.990.000,- per tahun.

Dari hasil analisis, besar peruntukan sub-pembiayaan inilah diduga keberhasilan SMP Negeri I Tambun dapat mencapai prestasi yang maksimal (terbaik di tingkat kabupaten). Peluang untuk dapat mencapai prestasi akademis terbaik bagi para siswa termasuk sukses di dalam melakukan aktivitas ekstrakurikuler menjadi lebih besar dan mudah untuk dilakukan karena pimpinan (Kepala Sekolah) lebih mengupayakan peningkatan keterampilan guru/personel, peningkatan PBM, dan pembinaan kesiswaan untuk mencapai kinerja yang diharapkan.

Pengalokasian biaya yang lebih mengutamakan kepentingan keterampilan personel, PBM dan pembinaan kesiswaan inilah yang diupayakan oleh pihak sekolah untuk lebih berprestasi di dalam akademis maupun nonakademis. Setiap personel dituntut untuk lebih bertanggung jawab untuk dapat mencapai kinerja optimal melalui pembenahan diri yang dilakukan secara terus menerus. Sekolah memfasilitasi setiap kegiatan yang dilakukan personel melalui penyediaan dana yang sifatnya bantuan untuk transpor sebagai upaya menambah motivasi. Dengan ketersediaan dana apalagi sumber pembiayaannya berasal dari orang tua siswa, sekolah dipicu untuk lebih berprestasi sehingga pertanggungjawabannya dapat dibuktikan baik secara akademis maupun nonakademis terutama kepada pihak orang tua siswa

### **Sarana dan Prasarana**

Seperti telah diuraikan pada kondisi sarana dan prasarana yang ada, tampak bahwa SMP Negeri I Tambun sekalipun telah memiliki predikat sebagai SMP Negeri terbaik di tingkat kabupaten, namun sebenarnya tidak didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Menyediakan sarana/prasarana yang lengkap memang tidak akan terlepas dari pengadaan dana/biaya yang besar. Apalagi jika pengadaan tersebut bernuansa canggih sesuai kemajuan Iptek. Jika kembali pada konsep bahwa penyelenggaraan pendidikan adalah layanan jasa yang dapat diberikan secara optimal melalui pemberdayaan sumber daya manusia secara maksimal, pencapaian kualitas pendidikan tidak selalu identik dengan harus dibayar mahal. Di sinilah dituntut perilaku kepemimpinan yang efektif.

Sejalan dengan konsep otonomi di bidang pendidikan, SMP Negeri I Tambun telah melakukan

pemberdayaan masyarakat yang cukup optimal untuk mampu membiayai peningkatan keterampilan SDM, peningkatan PBM, penyediaan prasarana/renovasi ruang belajar, dan pembinaan kesiswaan. Mulai tahun ajaran 2004/2005 ini, dana untuk pembangunan/renovasi sarana/prasarana pun secara khusus dialokasikan dengan jumlah yang cukup besar, yaitu Rp. 272.661.000,- ( $\pm 30\%$ ) yang diambil dari dana awal tahun kelas VII ditambah dari iuran/dana bulanan BP3. Sekolah berupaya dengan memberdayakan pihak orang tua siswa untuk melengkapi sarana yang memadai, dan nyaman meskipun masih jauh jika disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) atau sekolah modern yang berfasilitas AC terutama di ruang belajarnya. Mengingat dana yang berasal dari pemerintah sangat terbatas, sementara jika dilihat dari segi kemampuan membiayai khususnya yang berasal dari sumber pihak orang tua siswa cukup memungkinkan, peluang ini digunakan oleh pihak sekolah untuk lebih memberdayakan pihak orang tua siswa melalui besaran biaya yang harus dibayar oleh siswa baru dan iuran BP3 per bulannya.

Pihak sekolah bersama Komite Sekolah dan orang tua siswa telah mampu mengadakan sumber pembiayaan bantuan yang dihasilkan berdasarkan rembukan. Meskipun kemampuan membiayai pengadaan sarana/prasarana ini telah diupayakan sedemikian rupa oleh pihak sekolah, secara umum sekolah masih memerlukan pembangunan, pembenahan/renovasi/rehabilitasi dan pengadaan terhadap sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa untuk melaksanakan berbagai aktivitas, baik yang sifatnya kurikuler maupun ekstrakurikuler seperti pengadaan fasilitas laboratorium yang memadai, kelengkapan sarana olah raga, pengadaan/perbaikan sarana MCK atau WC yang higienis, dan kelengkapan sarana di perpustakaan yang lebih menarik minat siswa untuk belajar di ruangan tersebut. Dari segi biaya, pengadaan/pembangunan ini memang sangat membutuhkan biaya yang relatif cukup besar. Jika dana itu dibagi dalam bentuk pendapatan yang diperoleh dari siswa baru, biaya yang ditanggung orang tua (siswa baru) relatif akan menjadi lebih tinggi dan sekolah harus mampu menjaga citra agar tidak dijuluki sebagai sekolah negeri yang "mahal".

Diduga, jika fasilitas yang seharusnya ada dan dimiliki oleh pihak sekolah benar-benar menjadi suatu kenyataan yang dapat difasilitasi oleh pihak pemerintah, prestasi siswa akan semakin baik/meningkat sehingga nama lembaga dan pihak



penyelenggara lebih optimal di dalam mewujudkan kinerja yang diharapkan. Untuk itu, penting direkomendasikan adanya bantuan yang lebih besar khusus bagi sekolah-sekolah yang telah mampu menunjukkan keberhasilannya agar menjadi lebih baik lagi atau paling minimal dapat mempertahankan keberhasilannya selama ini.

### Sumber Daya Manusia

Kecakapan manajemen dari seorang kepala sekolah penting artinya untuk mencapai keberhasilan dalam usaha kegiatan manusia yang disebabkan oleh 6 (enam) hal sebagai berikut.

1. Kepala sekolah mempergunakan praktek manajemen yang efektif, sebab terwujudnya tujuan-tujuan ekonomi, sosial, dan politik tertentu sangat tergantung daripada kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin.
2. Manajemen itu mengarahkan usaha-usaha pencapaian tujuan yang lebih efektif.
3. Manajemen senantiasa memperhatikan penggunaan daya imajinasi serta ramalan-ramalan dan pandangan-pandangan lebih jauh ke muka, untuk mengadakan perbaikan dan penyempurnaan.
4. Manajemen memberi kesempatan-kesempatan untuk memperoleh kecakapan dan kemampuan yang lebih tinggi.
5. Manajemen dapat digunakan untuk pencapaian tujuan yang bersifat membangun, perbaikan keadaan, dan membantu memberikan kesejahteraan rohani dan jasmaniah manusia.
6. Dengan menerapkan manajemen akan diperoleh hasil-hasil berupa:
  - a. keteraturan dan ketertiban secara keseluruhan;
  - b. guru dan staf yang mengetahui dan paham akan tugas serta kewajibannya masing-masing sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya; dan
  - c. semangat kerja yang tinggi serta hasil yang layak.

Dilihat dari jumlah personel termasuk guru yang ada di SMP Negeri I Tambun saat ini, pemberdayaan dalam aktivitas mengajar/akademis dan nonakademis tidak menemukan kendala yang berarti. Bagi para guru yang mengalami kelebihan jam mengajar selalu mendapatkan insentif tambahan sesuai alokasi dana yang telah disiapkan. Demikian pula dalam hal perolehan transpor jika mereka akan mengikuti penataran atau pelatihan ke tingkat kabupaten bahkan ke tingkat provinsi. Demikian pula transpor bagi pengurus Komite Sekolah pun telah dilakosikan.

Artinya, dari segi kewajiban/tugas yang harus dikerjakan dengan hak yang harus mereka peroleh tidak ada kendala sehingga tidak mengganggu kinerja mereka di dalam tugas-tugas tersebut. Meskipun masih ada kendala kinerja guru yang belum optimal, hal ini tetap diupayakan untuk diperbaiki oleh pihak sekolah.

Di samping hak-hak personel yang tidak terabaikan, kondisi sumber daya manusia dilihat dari kualifikasi juga cukup mendukung. Dari segi umur/ usia personel/ guru tetap relatif masih muda berkisar antara 30-39 tahun berjumlah 26 orang dan usia yang cukup matang, yaitu 40-49 tahun sebanyak 22 orang. Demikian juga kondisi masa kerja mereka sudah cukup matang karena pada umumnya ada pada rentang waktu pengalaman/masa kerja 10-14 tahun, 15-19 tahun dan 20-24 tahun. Secara psikologis dan teoritis, kondisi usia dan masa kerja cukup signifikan mempengaruhi sumber daya manusia pada umumnya di dalam pencapaian prestasi kerja yang optimal. Pada usia yang relatif muda, personel sekolah cenderung lebih energik dan lebih gandrung pada hal-hal yang inovatif, sedangkan pada usia yang cukup matang, biasanya guru mampu bersikap arif (sabar) sehingga memungkinkan untuk membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan. Demikian pula jika dukungan pengalaman dijadikan peluang untuk lebih berkualitas di dalam melakukan pekerjaan. Pengalaman yang cukup lama/banyak, paling tidak akan membawa pengaruh bagi para guru dalam kedewasaan sikap sebagai seorang pendidik.

Selanjutnya jika kualifikasi pendidikan dijadikan sebagai salah satu indikator yang dapat memperbesar peluang untuk berkinerja lebih baik, kondisi inipun telah dimiliki oleh SMP Negeri I Tambun. Dari informasi yang diperoleh, diketahui umumnya tenaga personel khususnya para guru telah memiliki kualifikasi pendidikan Strata I (S1) keguruan baik Guru tetap maupun tidak tetapnya termasuk Kepala Sekolah. Kondisi kualifikasi ijazah yang telah dimiliki ini secara signifikan dapat diduga turut menentukan upaya pencapaian prestasi yang optimal.

Dukungan yang diberikan oleh sumber daya manusia lainnya adalah yang berasal dari semangat dan minat belajar siswa yang tinggi. Kondisi ini dapat terlihat dari berbagai aktivitas yang diikuti oleh para siswa baik yang bersifat akademis misalnya untuk mengikuti program bimbingan belajar di dalam maupun di luar sekolah.

Di bidang ekstrakurikuler, semangat siswa yang tinggi dibuktikan hingga mampu mengukir prestasi atau menyandang gelar juara di dalam perlombaan-perlombaan yang dilakukan di tingkat

kabupaten dan provinsi misalnya dalam bidang seni, olah raga, keagamaan, lomba mata pelajaran (Komputer, Matematika, Biologi, Fisika, Bahasa), dan perlombaan pramuka.

Dari aspek pemberdayaan masyarakat, peran Komite Sekolah cukup memberikan kontribusi yang signifikan terutama dalam upaya memperoleh kepercayaan dari masyarakat melalui sosialisasi program-program kegiatan yang akan dilakukan di SMP Negeri I Tambun termasuk upaya pembiayaan yang dibutuhkan dan pembinaan kesiswaan. Minimal 1 kali dalam satu semester ketika siswa akan menerima rapor, orang tua diundang untuk menerima rapor putra-putrinya sekaligus menginformasikan bagaimana prestasi mereka selama ini dan bantuan apa yang harus diberikan orang tua untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi putra-putri mereka. Pada saat ini ada dialog aktif antara pihak guru/wali kelas dengan orang tua siswa untuk saling memberikan masukan demi kemajuan siswa.

Dengan demikian, temuan penting dari hasil kajian terhadap keberhasilan (prestasi) yang dapat diraih di SMP Negeri I Tambun terfokus pada hal-hal berikut ini.

- a. Aspek pembiayaan yang dilakukan secara transparan melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan seperti unsur/warga sekolah, Komite Sekolah, dan pihak orang tua siswa baik pada saat penentuan skala prioritas kegiatan yang perlu dibiayai maupun penentuan jumlah biaya yang dapat dibayar sebagai wujud bantuan dari orang tua siswa.
- b. Pengalokasian biaya yang lebih memprioritaskan pada upaya meningkatkan keterampilan personel/guru, peningkatan PBM, dan pembinaan kesiswaan sehingga guru/personel sekolah dituntut untuk merasa lebih bertanggungjawab di dalam pelaksanaan tugasnya karena kesejahteraan mereka cukup diperhatikan dan relatif terpenuhi.
- c. Semangat dan keinginan untuk selalu berprestasi unggul muncul dari kesadaran para siswanya, yang dibuktikan dari aktif melakukan berbagai aktivitas akademis dan nonakademis (ekstrakurikuler). Pembinaan yang dilakukan secara intensif telah membawa mereka pada prestasi akademis yang cukup membanggakan, demikian pula pada prestasi di bidang ekstrakurikuler.
- d. Pemberdayaan masyarakat yang cukup optimal dengan lebih memfungsikan peran Komite Sekolah menjadi salah satu indikator positif yang menyebabkan sekolah telah mampu menggalang

dana yang berasal dari sumbangan siswa baru (kelas VII) dan iuran BP3 yang lancar pada setiap bulannya. Kondisi ini telah memberi poin positif untuk menjadikan sekolah lebih berprestasi, minimal di tingkat kabupaten, dan kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke SMP Negeri I Tambun tetap tinggi sekalipun dengan risiko membayar "lebih", serta didukung oleh tingkat ekonomi mereka yang relatif mampu.

Untuk dapat tetap mempertahankan prestasi yang telah berhasil diraih dan dalam upaya meningkatkan prestasi tersebut, berbagai upaya telah dilakukan sekolah. Dari hasil identifikasi berbagai data/informasi seperti telah disajikan di atas, secara rinci berbagai upaya yang telah dilakukan oleh SMP Negeri I Tambun untuk mencapai prestasi seperti sekarang ini adalah:

- a. selalu mengutamakan untuk meningkatkan keterampilan personel/guru, peningkatan PBM, dan pembinaan kesiswaan dengan dukungan dana yang berasal dari orang tua siswa dan dialokasikan dalam APBS;
- b. pengadaan sarana/prasarana yang lebih lengkap dan memadai terutama untuk kepentingan laboratorium, olah raga, sarana MCK (WC) yang higienis, dan perpustakaan yang lengkap dan nyaman. Upaya ini dilakukan dengan dua alternatif pilihan yaitu diusahakan murni dari pemerintah atau mendapat bantuan dari orang tua siswa;
- c. upaya renovasi terutama untuk ruang belajar terus dilakukan di setiap tahun ajaran mengingat sekolah ini termasuk sekolah yang telah tua sehingga banyak fasilitas/ruang yang sudah rusak berat kondisinya;
- d. pembinaan terhadap warga sekolah diupayakan saling silang dan kontinu antara sekolah dan masyarakat (orang tua siswa) melalui pertemuan yang sifatnya berkala (setiap satu semester sekali) dan insidental jika diperlukan;
- e. pembinaan terhadap warga sekolah juga diupayakan dalam bentuk kerohanian untuk membentuk budaya kehidupan agamis yang kuat di dalam setiap warga sekolah. Pembinaan kerohanian ini disesuaikan dengan agama dan kepercayaan yang dianut masing-masing warga sekolah, meskipun yang terbanyak adalah pemeluk agama Islam, tetapi pihak sekolah tetap menghidupkan budaya toleransi di antara sesama pemeluk agama;
- f. pemberdayaan masyarakat lebih ditingkatkan terutama dalam keikutsertaannya di setiap program/kegiatan yang dilakukan sekolah agar

rasa memiliki dan turut bertanggungjawab guna pencapaian hasil seperti yang diharapkan dapat diwujudkan; dan

- g. upaya lain yang sedang dilakukan adalah mempertahankan kepercayaan dari pihak orang tua siswa/masyarakat sekitar sekolah untuk selalu mencapai prestasi yang lebih baik (teladan bagi siswa dan sekolah) hingga tingkat nasional;

## KESIMPULAN

Dari informasi yang berhasil diperoleh dan kajian yang dilakukan terhadap perolehan informasi, tampak salah satu sumber daya, yaitu sarana dan prasarana kurang memadai (rendah). Namun demikian, pada sumber daya lainnya, yaitu pengelolaan sumber pembiayaan baik/cukup memadai, pemberdayaan sumber daya manusia melalui peningkatan keterampilan, PBM dan pembinaan kesiswaan tinggi, serta pemberdayaan masyarakat juga cukup baik/tinggi sehingga sekolah mampu menggalang dana dari sumbangan orang tua siswa baru dan iuran bulanan (BP3) yang relatif lancar. Oleh karena itu, peneliti dapat mengkategorikan bahwa SMP Negeri I Tambun termasuk dalam kriteria *Best Practices*. Temuan yang paling menonjol dari segi pengelolaan yang terdapat di SMP negeri I Tambun adalah terletak pada mampu memberdayakan peran orang tua/masyarakat secara optimal khususnya dalam pengadaan biaya untuk mencapai hasil/prestasi yang terbaik.

Kesimpulan ini didasarkan bahwa dalam suatu sistem pengelolaan pendidikan berbagai sumber daya yang saling mempengaruhi cukup menentukan apakah proses akan berjalan sesuai harapan atau tidak. Pengelolaan pendidikan akan berjalan dengan baik jika semua unsur atau komponen yang menunjang proses pendidikan dioptimalkan atau diberdayakan secara maksimal. Pemberdayaan masyarakat/orang tua siswa secara maksimal akan mendukung keberhasilan penyelenggaraan pendidikan seperti yang diharapkan. Kondisi ini tidak bertentangan dengan kebijakan di bidang pendidikan melalui Keputusan Menteri Pendidikan Nasional (Kepmendiknas) No. 044/U/2002 tentang Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dengan memberdayakan peran orang tua/masyarakat secara optimal dapat diprediksi hasilnya jika tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan

terutama yang dilakukan oleh pimpinan. Keputusan yang dibuat pimpinan akan efektif jika faktor manusia sebagai pengendali semua aktivitas yang dilakukan mendapatkan posisi strategis. Menempatkan SDM pada posisi strategis yang mengendalikan roda organisasi akan menghasilkan suatu langkah-langkah strategis yang dapat memberikan peluang lebih besar untuk berhasil. Langkah-langkah strategis termasuk didalamnya melakukan pembinaan, yang hanya dapat dilakukan apabila perencanaan strategisnya telah tersusun.

Dengan dasar manusia sebagai pengendali suatu roda organisasi, maka keberhasilan aktivitas dalam suatu organisasi hanya dapat diraih jika faktor manusianya minimal memiliki kemauan dan kemampuan untuk berubah dan berbuat ke arah pencapaian tujuan yang diharapkan. Jika SDM telah menjadi inti suatu organisasi, sumber daya non manusia lainnya akan dijadikan sebagai suatu alat/*tools* untuk mendukung keberhasilan yang ditargetkan oleh SDM tersebut. Pada SMP Negeri I Tambun sebagai salah satu sekolah liputan, kriteria ini tampak dan sudah dilakukan sehingga hasilnya pun dapat dibuktikan dengan menjadi salah satu SMP terbaik di Tingkat Kabupaten Bekasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) SMP Negeri I Tambun Selatan Tahun Anggaran 2004/2005.
- Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) BP3/Komite Sekolah.
- Company Profile SMP Negeri I Tambun Selatan.
- Data Identitas Personil/Kepegawaian di SMP Negeri I Tambun Selatan.
- Data Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa di SMP Negeri I Tambun Selatan.
- Data Prestasi Siswa SMP Negeri I Tambun Selatan.

## KETERANGAN PENULIS

**Dr. Bedjo Sujanto, M.Pd.** saat ini menjabat sebagai Rektor Universitas Negeri Jakarta, sedangkan secara fungsional bertugas sebagai dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.